



Pelatihan Bahasa Inggris Pemasaran Produk Non-Kayu untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Hutan Pendidikan, Kabupaten Malang

Asihing Kustanti^{1*}, Rizkiana Maharddhika², Hafida Ruminar³, Dian Islami Prasetyaningrum⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian
Universitas Brawijaya
email: kustanti@ub.ac.id

KATA KUNCI

Pelatihan Bahasa Inggris, Pemasaran Produk, Hutan Pendidikan,

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen bahasa Inggris di UB Forest Malang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staf UB Forest Malang dalam melakukan komunikasi pemasaran produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) UB Forest dalam bahasa Inggris. Adapun durasi pengabdian masyarakat ini kurang lebih tiga bulan, meliputi pembuatan draft materi pelatihan, pelatihan berkomunikasi bahasa Inggris secara intensif, serta pendampingan pembuatan luaran kegiatan, yaitu video presentasi pemasaran produk UB Forest dalam bahasa Inggris oleh peserta. Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah latihan bahasa Inggris yang difokuskan dalam kegiatan komunikasi pemasaran dalam bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan staf UB Forest. Dalam pelatihan ini, Staf UB forest yang berjumlah sekitar 20 orang berlatih menjadi staf pemasaran dengan mempresentasikan produk produk non-kayu yang dimiliki UB Forest dalam bahasa Inggris.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 7 Nov 2021
Revisi : 23 Nov 2021
Disetujui : 1 Des 2021
Dipublish : Desember 2021

KEYWORD

English Training, Product marketing, Education Forest,

ABSTRACT

Community service carried out by a team of English lecturers at UB Forest Malang aims to improve the ability of UB Forest Malang staff in conducting marketing communications for UB Forest's Non-Timber Forest Products in English. The duration of this community service is approximately three months, covering drafting of training materials, intensive English communication training, as well as assistance in making activity outputs, namely video presentations on marketing UB Forest products in English by participants. The form of community service carried out is English language training which is focused on marketing communication activities in English that are tailored to the needs of UB Forest staff. In this training, around 20 UB forest staff practice being marketing staff by presenting non-timber products owned by UB Forest in English.

ARTICLE HISTORY

Accepted : 7th Nov 2021
Revision : 23th Nov 2021
Approved : 1st Dec 2021
Published : Dec 2021

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

UB Forest merupakan lahan hutan yang dimiliki oleh Universitas Brawijaya. Luas UB Forest sekitar 544.74 hektar yang berada di kawasan lereng Gunung Arjuno. UB Forest digunakan sebagai hutan pendidikan (Sejarah UB Forest, 2015). Sebagaimana fungsinya sebagai hutan pendidikan, UB Forest dijadikan sebagai lahan penelitian (laboratorium lapang) dan pengembangan multi-disiplin di lingkungan UB. Dengan keberadaan UB Forest sebagai lahan penelitian (laboratorium lapang), diharapkan dapat menghasilkan produk-produk yang bersaing dan memfasilitasi pembelajaran inovatif yang menyatu dengan alam.

UB Forest senantiasa berupaya menjaga kelestarian hutan yang diikuti dengan pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana oleh masyarakat sehingga dapat memberikan penghidupan yang baik bagi warga sekitar. Sesuai ketentuan UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Pasal 23, disebutkan bahwa pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya. Dalam hal ini pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menerapkan prinsip kelestarian dan fungsi hutan yang berkelanjutan. Hasil Hutan Bukan Kayu dapat didefinisikan sebagai semua produk biologi yang dapat diperoleh dan dipanen dari kawasan hutan (Sayuti Pono, 2013).

Sayangnya belum banyak industri yang mentransformasikan HHBK ke dalam nilai perdagangan global. Saat ini UB Forest sedang mengembangkan produk hasil hutan bukan kayu berupa varian minuman bubuk kopi, produk perawatan tubuh berbahan dasar lidah buaya dan kopi, madu murni, dan minuman herbal dengan desain kemasan dan paket penjualan yang menarik. Produk non kayu UB Forest memiliki potensi besar untuk dijual dalam pasar domestik maupun pasar global.

Untuk memasuki pasar global, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni

dalam memasarkan produk UB forest dengan target konsumen internasional. Hal tersebut dapat dimulai dengan menguasai bahasa Inggris, terutama penggunaan bahasa Inggris dengan tujuan pemasaran produk. Bahasa Inggris telah menjadi kekuatan pendorong untuk perkembangan besar di hampir semua aspek kehidupan termasuk bisnis, teknologi, kesehatan, pariwisata nasional dan internasional, dan bahkan hubungan antar personal dari seluruh dunia (Brutt-Griffler, 2002; Crystal, 2003; Warschauer, 2000).

Tim dosen bahasa Inggris Fakultas Pertanian UB memberikan pendampingan pelatihan bahasa Inggris untuk pemasaran produk sebagai wujud pengabdian masyarakat. Mitra dari pengabdian ini adalah staf UB Forest. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, penulis melakukan *preliminary study* dan mengidentifikasi beberapa masalah di lapang. antara lain; 1) Keterampilan para staf UB Forest dalam berkomunikasi berbahasa Inggris dengan tujuan pemasaran produk masih sangat terbatas, 2) Kosa kata dan frasa dalam bahasa Inggris terutama yang berkaitan dengan pemasaran produk yang dimiliki oleh para staf UB Forest masih kurang, dan 3) Staf UB Forest masih belum terbiasa mempresentasikan produk dengan menggunakan pelafalan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian situasi lapang dan rumusan masalah di atas, maka program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dosen bahasa Inggris FPUB ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1) Membekali staf UB Forest dengan keahlian berkomunikasi dan presentasi dengan tujuan pemasaran produk non-kayu UB Forest dalam bahasa Inggris, 2) Mendukung berkembangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) UB Forest guna mendukung pemasaran produk UB Forest secara global, dan 3) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

A. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UB Forest yang berlokasi di Dusun Sumpersari, Desa Tawang Argo, Karangploso,

Kabupaten Malang. Periode pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih tiga (3) bulan yaitu pada bulan Juni – Agustus 2021. Kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk semua staf UB Forest, baik yang bertugas di lapangan maupun di kantor. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa Agroforestry, Fakultas Pertanian – Universitas Brawijaya.

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran/penyuluhan sebagai berikut:

- a. *Lecturing*: Memberikan materi kosa kata (*vocabulary*) dan frasa dalam bahasa Inggris yang umum digunakan dalam pemasaran produk.
- b. *Training*: Mengajak para staf UB Forest untuk mempraktekkan kosa kata dan frasa secara berulang-ulang dalam setiap pertemuan.
- c. *Drilling*: Mengajak para staf UB Forest menghafal kosa kata dan frasa melalui permainan sebagai variasi pembelajaran.
- d. *Speaking Practice*: Menginstruksikan para staf UB Forest mempraktekkan frasa yang telah dipelajari melalui percakapan (*conversation*) atau permainan (*role-play*).
- e. Pendampingan: Mendampingi peserta dalam pembuatan naskah pemasaran produk untuk masing masing produk non-kayu UB Forest dalam bahasa Inggris.
- f. Memberikan tugas presentasi tentang produk non-kayu di UB Forest dalam bahasa Inggris, lalu dosen pendamping memberi umpan balik.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu analisis kebutuhan (*Need Analysis*). Sebelum pelatihan dimulai, pemateri menganalisis kebutuhan dari peserta pelatihan sehingga materi yang diberikan tepat sasaran. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa staf lapang beserta pimpinannya tentang kebutuhan/materi bahasa Inggris apa yang sesuai dengan kebutuhan staf lapang dan bagaimana tingkat kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh setiap staf. Tahap kedua yaitu perumusan materi. Hasil *needs analysis* menjadi acuan dalam merumuskan materi yang sesuai

dengan kebutuhan dan juga kemampuan peserta. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan secara daring (*online*) mengingat masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Adapun kegiatan yang dilakukan secara luring yaitu hanya saat proses *need analysis*. Selama proses pelaksanaan, kegiatan monitoring juga dilakukan mengingat pentingnya evaluasi guna mengetahui apakah perbaikan materi perlu dilakukan. Untuk evaluasi dan monitoring hasil dari pengabdian dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada staf UB Forest setelah pelatihan berakhir.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat secara daring ini dirancang dan direncanakan melalui workshop dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Tahap 1	Analisis situasi	Mengevaluasi kegiatan Pengabdian masyarakat terkait bahasa Inggris yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan menganalisis kebutuhan materi sesuai road map pengabdian masyarakat untuk tahun 2021.
2	Tahap 2	Perencanaan program	1.Melakukan koordinasi internal dengan dosen bahasa Inggris dan staf UB Forest terkait jadwal dan

			<p>materi khusus pemasaran produk UB Forest melalui group WhatsApp.</p> <p>2. Tim dosen merumuskan materi/bahan ajar pelatihan berdasarkan hasil dari needs analysis tersebut</p> <p>3. Melakukan diskusi dan perumusan model pelatihan untuk Staf UB Forest terkait dengan materi pengabdian</p> <p>4. Membuat booklet materi untuk untuk peserta pengabdian masyarakat</p>
3	Tahap 3	Pelaksanaan	<p>1. Melakukan rekaman penjelasan materi untuk peserta pengmas Ub Forest yang akan di unggah di channel YouTube Unit Layanan Bahasa FP UB</p> <p>2. Melaksanakan pelatihan bahasa Inggris</p>

			<p>untuk mempromosikan produk non kayu UB forest melalui <i>Zoom Meeting</i> pada tanggal 18 Agustus 2021</p>
4	Tahap 4	Evaluasi	<p>Menganalisis keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator kemampuan dasar peserta pengabdian masyarakat dalam mempresentasikan naskah pemasaran dalam bahasa Inggris.</p>

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan judul “Memasarkan Produk Non-Kayu UB FOREST Dalam Bahasa Inggris Untuk Pasar Global” dilaksanakan secara daring dikarenakan ada aturan pembatasan pertemuan secara berkelompok selama masa pandemi. Dalam kegiatan pengabdian ini, dosen melakukan rekaman penjelasan materi dan kalimat kalimat bahasa Inggris yang terkait pemasaran produk hasil UB Forest. Hasil rekaman selanjutnya di unggah ke YouTube dan tautan dibagikan kepada peserta pengmas melalui media WhatsApp Group (WAG). Selanjutnya peserta mempelajari materi yang ada di YouTube dan berdiskusi atau tanya jawab secara intensif melalui WAG.

Kegiatan selanjutnya adalah pertemuan dengan peserta melalui media Zoom Meeting yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2021. Pertemuan ini dihadiri staf lapang UB forest dan 4 pemateri dari tim dosen Bahasa Inggris Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Kendala yang

dialami adalah kesulitan sinyal sehingga mengharuskan beberapa peserta yang bergabung dalam satu perangkat. Di Awal pertemuan, diberikan penjelasan tentang tujuan dan pengarahan dari kegiatan pengabdian masyarakat dan gambaran umum tentang produk UB forest yang akan dipromosikan. Selanjutnya peserta mempelajari tentang cara mempresentasikan produk dalam bahasa Inggris beserta frasa dasar. Selanjutnya peserta mendapatkan penjelasan tentang dasar pemasaran yaitu 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*). Di akhir pelatihan peserta diberikan contoh membuat naskah promosi produk yang dipandu oleh pemateri.

Target dari pertemuan di *Zoom meeting* adalah peserta dapat membuat naskah pemasaran dalam bahasa Inggris secara berkelompok. Selanjutnya peserta secara berpasangan membuat naskah pemasaran tentang salah satu produk UB forest dalam bahasa Inggris. Peserta dapat membuat naskah pemasaran dengan mengacu pada contoh yang telah diberikan. Saat membuat naskah, peserta melakukan tanya jawab kepada pemateri tentang frasa dan kalimat yang digunakan dalam memasarkan produk UB Forest. Produk UB Forest yang dipasarkan antara lain kopi, penginapan, dan wisata edukasi konservasi rusa. Di akhir kegiatan, terdapat 3 kelompok yang melakukan presentasi pemasaran dalam bahasa Inggris untuk tiap produk yang dipromosikan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, faktor pendukung utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pihak UB forest. Adapun faktor pendukung lainnya didapatkan dari partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kendala tersebut antara lain penyesuaian jadwal kegiatan pelatihan antara pemateri dan peserta. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu memiliki kegiatan yang berbeda dalam satu waktu.

Selain itu pada masa pandemi seperti ini, pelatihan sebagian besar dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Salah satu tantangan terbesar dengan penggunaan aplikasi pembelajaran online adalah kendala jaringan

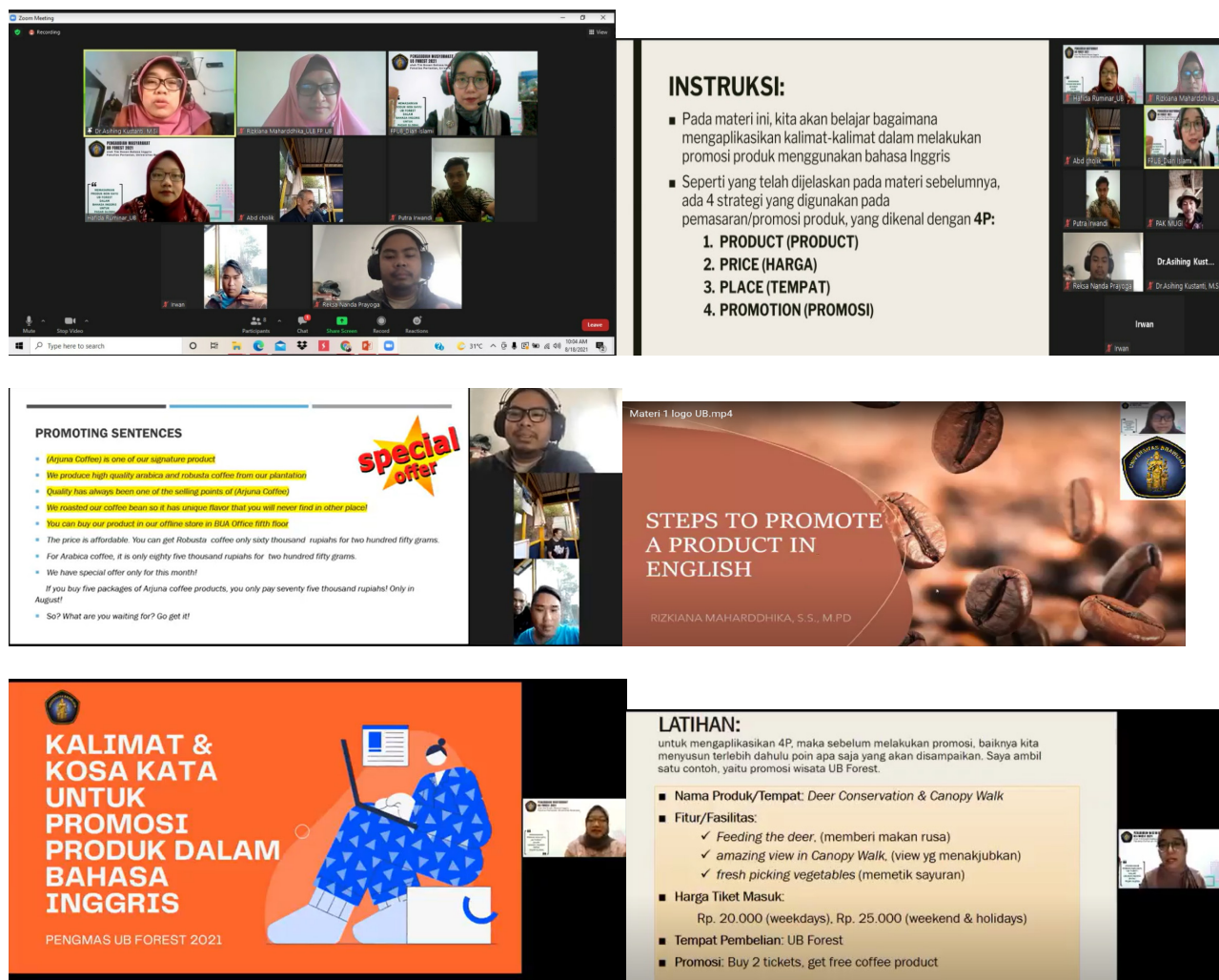
sesuai lokasi. Kedua, sarana pembelajaran yang terbatas karena letak pelatihan ada di UB forest dimana memang sebelumnya tidak diperuntukkan untuk proses pembelajaran. Ketiga, cuaca sekitar yang mungkin bisa menjadi kendala yang paling dominan karena berhubungan dengan koneksi internet saat mengikuti *Zoom Meeting*.

Variabel pengukuran untuk kegiatan pengabdian ini adalah melalui pengamatan kehadiran, perilaku, keaktifan, dan kemampuan akhir peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode daring atau online. Untuk kegiatan online difokuskan pada pelatihan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris guna mengedukasi dan menyiapkan kegiatan promosi produk UB Forest yang menjadi fokus utama kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan online menggunakan aplikasi Zoom. Selama pelatihan online, pemateri juga mengamati perilaku peserta seperti mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari pemateri dengan seksama. Keaktifan peserta dalam bertanya dan merespon pertanyaan atau materi yang disampaikan dalam pelatihan juga menjadi salah satu variabel keseriusan peserta. Setiap peserta mempunyai latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda, maka perlu diapresiasi jika mereka membuat suatu peningkatan yang cukup signifikan. Menitikberatkan pada kemampuan berbicara dalam rangka untuk promosi, maka pelatihan ini mengukur kemauan dan kemampuan peserta untuk berpartisipasi dalam praktek berbicara Bahasa Inggris sesuai dengan arahan dari pemateri.

Hasil dari pengukuran indikator keberhasilan pengajaran materi tentang pemasaran dalam bahasa Inggris ditunjukkan dengan kemampuan akhir dari peserta yang berbeda-beda. Namun, pemateri memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang bahasa Inggris dalam hal promosi produk. Dapat disimpulkan bahwa variabel untuk mengukur keseriusan peserta dalam pelatihan yaitu dengan mengamati kehadiran, keaktifan, serta kemampuan akhir peserta untuk mempresentasikan produk UB Forest dalam

bahasa Inggris yang sudah diperoleh dari pelatihan.



Gambar 1
Pelatihan Online Menggunakan Aplikasi Zoom

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris terkait pemasaran produk telah berlangsung dengan sangat baik. Dalam penyampaian materi secara online, kami menggunakan aplikasi Zoom meeting. Zoom meeting dinilai cukup efektif dalam penyampaian materi jarak jauh. Antusiasme dan partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan secara daring melalui zoom juga cukup baik. Peserta mengikuti kegiatan pemberian materi sampai selesai dan mempraktekkan latihan yang ada pada modul tersebut dengan baik.

Kendala utama yang dihadapi dalam proses pelatihan adalah kendala teknis yang meliputi koneksi internet yang buruk dikarenakan lokasi. Pada pelatihan ini, peserta sudah cukup mahir dalam mengoperasikan perangkat/gawai yang digunakan, sehingga masalah teknis terkait perangkat dapat diatasi dengan baik. Untuk memudahkan pembelajaran dalam pelatihan ini, kami juga mengunggah materi pada kanal youtube, sehingga peserta dapat mengakses materi dengan lebih mudah. Materi pada kanal youtube juga ditunjukkan untuk dapat memudahkan peserta dalam belajar mandiri, terutama terkait praktek berkomunikasi dan

melakukan promosi produk dengan menggunakan Bahasa Inggris. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan memasarkan produk non-kayu ub forest dalam bahasa inggris untuk pasar global telah berjalan cukup lancar tanpa halangan yang berarti. Adapun kendala yang terjadi selama pelaksanaan tersebut sudah dilalui cukup baik.

Adapun saran yang diberikan dari berbagai pihak khususnya dari peserta pelatihan komunikasi bahasa Inggris tersebut yaitu terkait pelaksanaan kegiatan secara online. Mengingat kendala jaringan di UB Forest, membuat peserta merasa kurang maksimal dalam berlatih selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, jika pandemi sudah berakhir, untuk pelatihan selanjutnya sangat disarankan agar nantinya peserta dapat langsung berlatih melakukan promosi produk non-kayu UB Forest sambil berkeliling di lokasi UB Forest sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara kontekstual.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktur, koordinator dan staf UB forest yang telah banyak membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Bahasa Inggris

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada BPPM Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui skema hibah PNBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Brutt-Griffler, J. (2002). *World English: A Study of Its Development* (Vol. 34). Multilingual Matters.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/DOI:10.1017/CBO9780511486999>
- Sayuti Pono, W. (2013). *Buku Pegangan Hasil Hutan Bukan Kayu*.
- Warschauer, M. (2000). The Changing Global Economy and the Future of English Teaching. *TESOL Quarterly*, 34.
<https://doi.org/10.2307/3587741>
[https://ubforest.ub.ac.id/sejarahubforest/diakses 20 Juli 2021](https://ubforest.ub.ac.id/sejarahubforest/diakses%20Juli%202021).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999. Tentang Kehutanan